

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aspek penting dalam perkembangan peradaban manusia. Menurut Siswoyo dkk (2013: 1), pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga pendidikan yang baik akan menghasilkan kualitas individu yang baik pula yang siap untuk memajukan bangsa.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 26), pencapaian tujuan pendidikan nasional memerlukan proses pendidikan dalam berbagai bentuk yang kompleks dan berkelanjutan, di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah menjadi salah satu sarana pendidikan di Indonesia. Di sekolah terjadi proses belajar. Jumanta Hamdayana (2016: 8) mengatakan proses belajar merupakan inti dari proses

pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Guru sebagai pemeran utama sudah seharusnya dapat mengembangkan potensi siswa ke arah yang lebih baik. Untuk menghasikan kualitas individu yang baik, guru harus memperhatikan aspek pendidikan di sekolah yang menjadi sarana belajar siswa. Salah satu aspek pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru adalah memiliki dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa.

Adanya bahan ajar bertujuan untuk membantu guru agar siswa dapat belajar dengan lebih baik. Bahan ajar menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi (2008: 17) adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Banyak bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru. Pengembangan bahan ajar bukan hal yang mudah. Hal ini dikarenakan bahan harus dibuat dengan baik dan terarah agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sehingga harus dibuat dengan memperhatikan setiap aspek yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dipertimbangkan sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa.

Bahan ajar yang dapat dikembangkan guru diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Permendikbud No. 65 tahun 2013 menyatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Selain pengembangan RPP, pengembangan bahan ajar dapat diimbangi dengan pengembangan LKS. Menurut Abdul Majid (2008: 176), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran yang dikerjakan oleh siswa berupa petunjuk-petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas.

Pengembangan bahan ajar harus dilakukan dengan sebuah pendekatan agar dapat sesuai dengan materi yang dibahas. Salah satu pendekatan yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan bahan ajar adalah pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah). Pembelajaran dengan *problem solving* dapat mengaktifkan atau melatih siswa untuk dapat menghadapi masalah dan memecahkannya.

Menurut Abdul Majid (2008: 142), pendekatan *problem solving* merupakan cara memahamkan peserta didik dengan stimulasi agar memperhatikan, menelaah, dan berfikir suatu masalah. Bahan ajar yang dikembangkan dengan pendekatan *problem solving* merupakan suatu bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah.

Selain memerhatikan aspek pendekatan, pengembangan bahan ajar hendaknya memerhatikan Kurikulum yang berlaku di sekolah. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman, dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan (Sukiman, 2015: 8).

Pada tahun pelajaran 2013/2014 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 68 Tahun 2013).

Endang Widjajanti (2008: 2) mengatakan bahwa penggunaan LKS sejalan dengan Kurikulum 2013 karena dapat membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan RPP dan

LKS dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran. Salah satu pelajaran wajib yang perlu dikembangkan dalam setiap jenjang pendidikan adalah pelajaran matematika. Matematika dipelajari mulai dari pendidikan dasar hingga menengah atas. Pada tingkat pendidikan menengah, materi yang diajarkan adalah pendidikan matematika sekolah untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Salah satu kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat adalah himpunan. Pada saat belajar matematika, baik pada tingkat dasar maupun lanjut, siswa akan berhadapan dengan himpunan dan fungsi. Materi himpunan merupakan materi yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran materi himpunan, siswa sering mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini dikarenakan banyaknya konsep materi yang ada sehingga siswa kebingungan memilih cara pengerjaan yang sesuai.

Masih sangat jarang ditemui RPP dan LKS materi himpunan yang menggunakan pendekatan *problem solving* dan sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara dengan guru Matematika di SMP N 1 Sleman, diperoleh informasi bahwa selama ini hanya menggunakan LKS dari penerbit buku paket yang berisi latihan-latihan soal. Selain itu, matematika terkesan rumit dan siswa belum tertarik meski siswa menjadi subjek belajar dengan menggunakan LKS pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Sleman, RPP dan LKS yang digunakan belum optimal. LKS tidak begitu memperhatikan aspek pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang dapat mengembangkan potensi siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar dengan pendekatan *Problem Solving* yang dapat membantu siswa memahami materi ajar. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengembangkan RPP dan LKS yang disusun menggunakan pendekatan *problem solving* dan difokuskan pada bahasan “Himpunan” untuk SMP Kelas VII yang memiliki kualifikasi valid, praktis, dan efektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keberadaan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik.
2. RPP yang ada kurang membantu guru untuk membentuk siswa memahami materi sesuai kemampuan mereka sendiri.
3. Masih sedikitnya LKS pada materi himpunan yang menggunakan pendekatan *problem solving*.

### **C. Batasan masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran matematika maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yakni pada pengembangan bahan ajar pada materi himpunan dengan pendekatan *problem solving*, layak berdasarkan penilaian dosen ahli. Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas VII G dan siswa kelas VII G SMP N 1 Sleman semester I tahun ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana menghasilkan bahan ajar matematika berupa RPP dan LKS pada bahasan himpunan dengan pendekatan *problem solving* untuk siswa SMP kelas VII dengan kriteria valid, praktis, dan efektif?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar matematika berupa RPP dan LKS pada bahasan himpunan dengan pendekatan *problem solving* untuk siswa SMP kelas VII dengan kriteria valid, praktis, dan efektif.

### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dan/atau referensi dalam membuat bahan ajar dengan pendekatan *problem solving* yang dapat

meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap matematika.

## 2. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi himpunan dan menjadi sara belajar aktif siswa serta siswa dapat belajar lebih baik.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman serta kemampuan peneliti mengenai pengembangan bahan ajar matematika yang memiliki kriteria valid, praktis, dan efektif.